

## **Efektivitas BLT PKH terhadap Kesejahteraan Keluarga Tukang Becak di Kelurahan Kartini Kota Binjai**

**Muhammad Ihsan Alfianiyus<sup>1</sup>, Mia Aulina Lubis<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup> Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>ihsanalfianiyus@gmail.com, <sup>2</sup>mialubis01@gmail.com

### **Abstrak**

BLT PKH adalah salah satu bentuk program dari pemerintahan yang berfokus untuk membantu Masyarakat miskin dalam menyelesaikan pemenuhan kebutuhan Masyarakat miskin, meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. BLT sendiri berawal dari instruksi presiden tahun 2005 nomor 12 yang di usung oleh Presiden yang menjabat pada saat itu adalah Susilo Bambang Yudhoyono dan wakilnya yaitu Jusuf Kalla . Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengukur efektivitas BLT PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga tukang becak Kelurahan Kartini,Binjai Kota sebagai penerima BLT.Dengan berlandaskan dengan teori – teori,variable dan juga kejadian nyata dilapangan. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan penggabungan (triangulasi) dari proses wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi yang kemudian dianalisis oleh peneliti secara kualitatif dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian kesejahteraan keluarga tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh efektivitas BLT PKH.Disarankan agar pemerintah agar tetap terus mengawasi dan program program bantuan serupa untuk tetap terus mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Indonesia.

**Kata Kunci:** Tukang Becak, Efektivitas, Kesejahteraan Keluarga, BLT PKH

### **Abstract**

*BLT PKH is one form of government program that focuses on assisting the poor in meeting their needs, improving the welfare of poor families, and reducing poverty in Indonesia. BLT itself originated from 2005 presidential instruction number 12, which was carried out by the President who served at that time, Susilo Bambang Yudhoyono, and his deputy, Jusuf Kalla. The purpose of this research is to measure the effectiveness of BLT PKH in improving the welfare of the families of pedicab drivers in Kartini Village, Binjai Kota, as BLT recipients, based on theories, variables, and also real events in the field. This research is qualitative, with data collection techniques carried out by combining (triangulation) the processes of in-depth interviews, observation, and documentation, which are then analyzed by researchers qualitatively and concluded with drawing conclusions from the results of the research that has been done. The results of the family welfare research are not fully influenced by the effectiveness of BLT PKH. It is recommended that the government continue to supervise and program similar assistance programs to continue to overcome the problems of poverty in Indonesia.*

**Keywords:** *Pedicab Drivers, Effectiveness, Family Welfare, BLT PKH*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di ASEAN. Menurut data tahun 2021 luas wilayah Indonesia 1.916.906,77 km<sup>2</sup> menjadikannya salah satu negara dengan populasi terbanyak di dunia (Badan Pusat Statistik,2023). Persentase penduduk miskin pada September 2022 berjumlah 9,57% meningkat sebesar 0.03% terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14% poin dibandingkan September 2021.Jika dihitung dalam jumlah nyata pada September 2022 meningkat sejumlah 26,36 juta orang,meningkat 0,20 juta dari data penduduk miskin periode Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021 (Badan

Pusat Statistik,2023). Indeks garis kemiskinan tercatat sebesar Rp535.547,00/kapita/ bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp397.125,00 (74,15 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp138.422,00 (25,85 persen). Besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp2.324.274,00/rumah tangga miskin/bulan.(Badan Pusat Statistik ,2023) .

Menurut Suharto (dalam Luthfi.2006), konsep kemiskinan terbagi dalam tiga dimensi. Pertama Dimensi ekonomi ; memungkinkan untuk dilakukan pengukuran secara langsung terhadap kemiskinan untuk menetapkan standar baku yang dikenal sebagai garis kemiskinan (line poverty). Kedua Dimensi Politik ; kemiskinan didefinisikan sebagai ketidaksetaraan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuasaan sosial. Ketiga Dimensi Sosial ; psikologis dalam kemiskinan menunjuk pada kurangnya jaringan dan struktur sosial yang dapat mendukung upaya untuk mendapat kesempatan-kesempatan peningkatan produktivitas.

Dalam arti luas kemiskinan ini juga mempengaruhi tingkat pendidikan, dan juga kesehatan bahkan sampai dengan nutrisi ataupun asupan protein yang tidak terpenuhi dikarenakan kemiskinan tersebut. Dikarenakan kurangnya pendidikan yang dapat diterima oleh banyak anak-anak di Indonesia ini dapat meningkatkan tingkat kriminalitas pula, apalagi sulitnya mendapat akses kesehatan dapat menyebabkan tersebarnya wabah di pemukiman kumuh yang ada di Indonesia ini.

Pemerintah sendiri sudah melakukan berbagai macam cara untuk berusaha menyelesaikan berbagai macam masalah ekonomi dan sosial , salah satunya dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai ( BLT ). Bantuan langsung tunai (BLT) mulai dijalankan melalui Instruksi Presiden Nomor 12 tahun 2005 , tentang “pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai kepada rumah tangga miskin” dan Instruksi Presiden Republik Indonesia No.3 Tahun 2008, tentang “ pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai untuk rumah tangga sasaran”. Masih sering terjadi ketidak tepatan sasaran dalam pemberian program BLT ini sendiri dikarenakan banyak terjadinya kendala seperti tidak validnya data masyarakat miskin , kurangnya survey kepada masyarakat yang terindikasi mendapat bantuan atau juga masih juga sering terjadi yang namanya “titipan orang dalam” yang termasuk kedalam salah satu bentuk dari praktik KKN ( Korupsi, Kolusi, Nepotisme ).

Dengan begitu banyaknya masalah yang berkaitan dengan kemiskinan yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga ini,semakin membuat kita kembali lagi bertanya tanya.apakah memang langkah pemberian BLT PKH ini termasuk langkah yang efektif dalam menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial atau hanya menjadi langkah preventif dari pemerintah agar tidak menjalar atau merambat ke permasalahan yang lain.

Peneliti bermaksud untuk meneliti seberapa efektif BLT PKH ini kepada kesejahteraan keluarga tukang becak ini, apakah hanya sebatas menjadi pemenuh kebutuhan sehari-hari saja , atau bahkan dapat menyelesaikan masalah kesejahteraan sosial yang dialami oleh keluarga tukang becak.Efektivitas yang dimaksud disini adalah Efektivitas program. Pengertian efektivitas sendiri menurut Abdurahmat (dalam Luthfi ,2019) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.Pengertian yang disampaikan oleh Abdurahmat berkaitan pula dengan pendapat Siagian (dalam Luthfi ,2019) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Budiani (dalam Kowas, Pioh, Kumayas,2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- 1) Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- 2) 2) Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat kepada umumnya, dan sasaran peserta program pada khususnya.
- 3) Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Penelitian ini dilakukan di kota Binjai dikarenakan berdasarkan data jumlah KPM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 tercatat total 14.452 keluarga yang mendapatkan bantuan dari program keluarga harapan ini (Badan Pusat Statistik,2021). Dikarenakan hanya mengisi kurang dari 2% bagian dari total penerima bantuan di provinsi Sumatera Utara menjadikan peneliti penasaran apakah angka yang kecil ini dikarenakan memang sudah sangat efektifnya program ini sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan dan juga angka penerima bantuan atau malah angka yang kecil ini dikarenakannya tidak efektifnya program ini dilaksanakan,seperti tidak meratanya program dilaksanakan, atau kurangnya sosialisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada masalah efektivitas BLT PKH yang diterima oleh para tukang becak. Dengan alasan bahwa masih banyak tukang becak yang berada dibawah garis kemiskinan . Masih banyaknya keluarga tukang becak ini yang masih jauh dari kata mampu ataupun cukup jika dilihat dari garis kemiskinan yang sudah diperbaharui pada tahun 2022.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain-lain secara holistik. Penelitian dengan metode deskripsi kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi dilapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dengan bentuk deskripsi untuk melengkapi gambaran dari hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Moleong, 2018).

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana suatu penelitian akan dilaksanakan oleh peneliti. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek menjadi sasaran penelitian, adapun lokasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah di Kelurahan Kartini,Kota Binjai.

### **Informan Penelitian**

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono,“teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki

- 1 informasi mengenai objek penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, ada tiga informan yang dibutuhkan yaitu informan kunci, informan utama, informan tambahan.Informan Kunci (Key Informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun pihak-pihak yang dijadikan informan kunci di penelitian ini yaitu pendamping PKH.
- 2 Informan Utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu tukang becak yang mangkal di daerah Kelurahan Kartini
- 3 Informan Tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti akan tetapi sangat membantu penelitian. Informan tambahan pada penelitian ini adalah Kepala Lingkungan IV,Kelurahan Kartini,Kota Binjai

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018:310) terdiri atas observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Menurut (Sugiono, 2018:310) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan yang mana ilmuwan dapat bekerja sesuai data yang diperoleh atau fakta dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi digunakan oleh peneliti sebagai pengamatan lebih mendalam terhadap fenomena yang akan diteliti peneliti. Observasi yang dilakukan peneliti berguna untuk peneliti dalam mengamati proses kerja pekerja sosial dalam melakukan pendampingan terhadap klien.
2. Wawancara

Menurut Sugiono (2018:194) wawancara adalah Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat atau merekam semua jawaban dari informan dengan apa adanya. Peneliti akan menyela jawaban dari informan apabila jawaban dari informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Maksud dari wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu kepada informan atau saubyeq yang akan di teliti peneliti

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dikumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan informasi baik secara tertulis maupun gambar yang mendukung penelitian yang diteliti. Sebigaian besar data yang tersedia yaitu berbentuk

surat- surat, laporan, catatan harian, case record, biografi, dll. Dokumen tak terbatas oleh ruang dan waktu, sehingga dapat memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memberikan keabsahan data. Dokumen yang diambil oleh peneliti berupa dokumen-dokumen tentang klien, dokumen saat wawancara dengan peksos, klien, maupun informan.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiono, 2018:334), analisa data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras dan memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Sehingga peneliti harus mencari metode yang cocok dengan sifat penelitiannya. Adapun model-model dalam analisis, yaitu :

#### **1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Data reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas guna mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Sehingga hasil analisa data dapat dituliskan oleh peneliti didalam skripsi peneliti sesuai tema yang di ambil oleh peneliti guna mempermudah pembaca dalam memahami isi dari tulisan peneliti

#### **2 Penyajian Data**

Penyajian data adalah informasi-informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber, lalu dianalisa dan disusun sehingga data yang disajikan akan mudah dipahami oleh pembaca. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah berupa teks naratif

#### **3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dibedakan menjadi beberapa langkah, yaitu penarikan kesimpulan awal yaitu penarikan kesimpulan yang sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal sudah mempunyai bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut disebut kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan yang pasti. (Sugiyono, 2018 : 338-334)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan kepada tukang becak yang menerima BLT PKH yang berada di Kelurahan Kartini, Kota Binjai. Adapun setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan serta tinjauan pustaka yang telah diformulasikan. Adapun pembahasan hasil dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Konsep Kesejahteraan Keluarga**

#### **a. Makanan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis bahwa dana BLT PKH ini dapat untuk memenuhi salah satu konsep kesejahteraan keluarga yaitu pemenuhan makanan. Karena makanan ini adalah salah satu pondasi yang dapat dilihat untuk mengetahui keluarga itu sejahtera ataupun tidak. Hal ini dibuktikan dengan dari ketiga informan utama.

#### **b. Pakaian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis pemenuhan kebutuhan pakaian dengan BLT PKH itu sebenarnya dapat dilakukan hanya saja banyak yang lebih mementingkan untuk membeli kebutuhan pokok yang lain daripada untuk membeli baju. Ini dikuatkan dengan pernyataan dari informan utama II dan juga informan utama III yang menyatakan untuk lebih baik membeli sembako daripada hanya sekedar membeli pakaian.

#### **c. Rumah**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis BLT PKH yang dibagikan kepada keluarga penerima manfaat sebenarnya dapat digunakan untuk merenovasi rumah dibuktikan dengan pernyataan dari informan kunci, dan juga ketiga informan utama . Namun bentuk renovasi yang bisa

dilakukan dengan uang BLT PKH tidaklah banyak tidak samapai dapat untuk merubah bentuk dari rumah itu secara keseluruhan.

d. Alat dan Barang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis pemenuhan kebutuhan alat dan barang yang dapat membantu urusan rumah tangga dapat dipenuhi dengan dana BLT PKH jikalau memang tidak digunakan untuk keperluan lainnya ataupun ketika tidak sedang untuk dijadikan tabungan

e. Uang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis bahwa uang blt pkh dapat digunakan secara bebas sebagaimana fungsi uang itu sendiri tanpa ada larangan di dalamnya,namun tetap prioritas utama dalam penggunaan uang bantuan PKH itu tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan,kesehatan dan juga sebagai modal usaha. Ini sesuai dengan tujuan dari blt pkh itu sendiri yang dijelaskan oleh kemensosRI (2021) bahwa salah satu tujuan dari blt pkh itu adalah untuk mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.

f. Agama

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis berdasarkan informasi dari informan penelitian, dana blt tidak dapat mempengaruhi dan memenuhi kegiatan,keteguhan dan kehidupan beragama dari keluarga penerima manfaat.Dikarenakan tidak dapat menyamakan kehidupan duniawi dengan kehidupan akhirat dari keluarga penerima manfaat.Hanya saja memang masih dapat digunakan untuk hal yang berkaitan dengan agama seperti untuk membayar zakat.

g. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis dana BLT PKH dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak,diakrenakan dana BLT yang juga lumayan dapat dialihfungsikan sebagian untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya yang masih bersekolah dikarenakan juga salah satu kriteria dalam menjadi keluarga penerima manfaat salah satunya ada anak yang sedang dalam pendidikan wajib sembilan tahun SD,SMP,dan SMA.

h. Kebutuhan Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti analisis uang dana BLT PKH dapat digunakan untuk kebutuhan kesehatan selain daripada BPJS yang memang belum tentu mereka punya dana BLT ini dapat menjadi dana cadangan ketika kejadian tidak mengenakkan terjadi kepada keluarga tukang becak itu. Dan juga ini merupakan salah satu tujuan dari BLT PKH yang dijelaskan oleh KemensosRI (2021) yaitu Meningkatkan taraf hidup KPM melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

## 2. Efektivitas Program

a. Ketepatan Sasaran Program

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, selaras dengan pernyataan dari informan ketika wawancara.Bahwa BLT PKH ini adalah salah satu program pemerintah yang tidak bisa dengan hanya asal tunjuk saja untuk menjadi keluarga penerima manfaat.Hal ini dibuktikan pula dengan Pedoman Pelaksanaan PKH tahun 2021 yang diterbitkan oleh Kemensos RI.

Maka dari itu dapat peneliti analisis bahwa program BLT PKH yang dilaksanakan di Kelurahan Kartini sudah tepat sasaran dan tidak ada terjadinya kecurangan dalam pemilihan keluarga penerima manfaat dikarenakan sudah ada syarat dan kriteria untuk menjadi KPM. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya peneliti kutip dengan judul "*Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan Ii Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*" Oleh Jalpin (2019) yang menyatakan bahwa sebelum PKH ini dibagikan pendamping PKH bersama aparat lingkungan bersama mensurvey kembali nama nama yang dikeluarkan oleh kementerian sosial untuk melihat calon penerima manfaat sesuai atau tidak dengan kriteria yang telah di tentukan oleh pemerintah.

b. Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa adanya kesamaan dimana pihak dinas sosial memang pernah ada melaksanakan sosialisasi sebelumnya untuk para keluarga penerima manfaat di daerah Kelurahan Kartini, Binjai kota bersamaan dengan dilakukannya survey oleh mereka sendiri. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara oleh informan kunci dan juga informan utama I dan III.

Maka dari itu, dapat penulis analisis bahwa, sosialisasi program BLT PKH di daerah Kelurahan Kartini, Binjai Kota ini benar benar terlaksana. Ini menjelaskan bahwa pemenuhan tingkat efektivitas program BLT PKH di sini sudah sangat mumpuni. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya peneliti kutip dengan judul *“Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”* Oleh Jalpin (2019) yang menyatakan bahwa setelah mendapat data dari pusat, pihak dinsos dibantu dengan aparat lingkungan melakukan pertemuan awal. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan

c. Tujuan Program

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa apa yang disampaikan oleh informan utama memiliki kesamaan peneliti mendapatkan informasi bahwa ketiga informan ini merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari hari dikarenakan BLT PKH tersebut. BLT PKH ini benar adanya dapat membantu mereka dibuktikan dengan jawaban dari pertanyaan lainnya bahwa mereka dapat membeli bahan pangan pokok seperti beras, sayur ataupun lauk dikarenakan oleh BLT PKH ini.

Oleh sebab itu, peneliti analisis bahwa antara hasil pelaksanaan dan juga tujuan yang sudah ditetapkan sudah sejalan dan selaras. Ini membuat bahwa pelaksanaan program BLT PKH ini sudah berhasil dikarenakan dapat terpenuhinya kebutuhan pokok dan terbantunya keluarga penerima manfaat ini dikarenakan BLT itu sendiri. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya peneliti kutip dengan judul *“Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”* Oleh Jalpin (2019) yang menyatakan bahwa tujuan BLT PKH untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak sudah terbukti di Kelurahan Belawan II Tengah banyak prestasi anak penerima bantuan yang meningkat. Kita juga sudah melakukan survei langsung bagi anak penerima bantuan PKH ini bahwa prestasinya meningkat dari sebelum menerima bantuan, oleh sebab itu program ini bertahan sampai sekarang. Dari segi kesehatan juga meningkat, karena tidak adalagi alasan ibu-ibu tidak memeriksakan anaknya lagi ke puskesmas meskipun ada bantuan BPJS dan bantuan kesehatan lain yang gratis, tetapi ada kendala lain yang menghambat ibu-ibu memeriksa anaknya seperti tidak ada ongkos, rumahnya jauh, dan lain sebagainya.

d. Pemantauan Program

Dapat peneliti analisis bahwa pemantauan program BLT PKH di kelurahan Kartini, memang benar dilakukan oleh pihak yang terkait disini yaitu adalah pihak pendamping PKH di daerah Kelurahan Kartini. Dengan tujuan untuk memberitahu ketika dana BLT PKH itu sudah cair. *“Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Dikelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”* Oleh Jalpin (2019) yang menyatakan bahwa pendamping PKH memantau secara kontinu apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

## KESIMPULAN

Dana BLT PKH dapat memenuhi beberapa konsep dari kesejahteraan keluarga yang ada, yaitu pada konsep makanan, pakaian, rumah, Alat dan barang, Uang, dan Pendidikan. Namun pada konsep agama, berdasarkan hasil penelitian dan wawancara konsep agama tidak dapat terpengaruh oleh dana BLT PKH itu sendiri.

Ketepatan sasaran program BLT PKH di Kelurahan Kartini telah terpenuhi, hal ini dibuktikan dengan adanya kriteria dalam pemilihan keluarga penerima manfaat. Sosialisasi program BLT PKH di Kelurahan Kartini ini telah terlaksana dengan baik, dengan dibuktikan bahwa sebelum keluarga penerima manfaat terpilih dalam program BLT PKH telah ada sosialisasi dan juga survey dilakukan sebelumnya. Tujuan program BLT PKH di Kelurahan Kartini telah terpenuhi, dikarenakan dengan hasil pelaksanaan program

dan juga tujuan telah berjalan dengan selaras. Pemantauan Program BLT PKH di Kelurahan Kartini telah terlaksana, dibuktikan dengan pernyataan informan utama bahwa pendamping pkh yang mendatangi keluarga penerima manfaat disetiap BLT PKH itu sendiri telah cair.

Walaupun program BLT PKH ini telah dianggap efektif namun tidak dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga tukang becak tersebut dikarenakan hal yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga dalam program BLT PKH ini adalah jumlah dari dana BLT PKH tersebut, bukan dari seberapa efektif program tersebut berjalan dan juga dikarenakan ada beberapa konsep kesejahteraan keluarga yang tidak dapat terpengaruh oleh seberapa besar jumlah uang dari dana BLT PKH.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada informan penelitian saya, kepada dosen yang membimbing saya, teman teman yang menemani saya dan juga pacar saya yang menemani saya selama proses pengerjaan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (2020). Kemiskinan Dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *Journal Of Social Work And Social Service*, 1(1). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021, April 21). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2295/jumlah-keluarga-penerima-manfaat-kpm-dan-anggaran-bantuan-sosial-pangan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2021, April 21). Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2295/jumlah-keluarga-penerima-manfaat-kpm-dan-anggaran-bantuan-sosial-pangan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sumatera-utara-2020.html>
- Dirjen Kemenkeu, 2015, Kajian Program Keluarga Harapan Kementerian Sosial Republik Indonesia. <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>
- Kowaas, A. S., Pioh, N., & Kumayas, N. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Tomohon International Flower Festival Di Kota Tomohon. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(2). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sam Ratulangi
- KPPN, R. *Program bantuan sosial Dan akuntabilitasnya*. Beranda - DJPb | Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/ketapang/id/data-publikasi/artikel/3080-program-bantuan-sosial-dan-akuntabilitasnya.html>
- Kuswardinah, A. 2019. Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Semarang : UNNES PRESS
- Luthfi, M. (2019). Efektifitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kbb). Ikip Siliwangi
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, K. A. (2019). Efektifitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota, , Skripsi, Tidak Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan